

BAB IV

KESIMPULAN

Tari Silampari Kayangan Tinggi adalah tari tradisional yang berasal dari Kota Lubuklinggau dan berfungsi sebagai tarian penyambutan tamu kehormatan. Tarian ini mengandung makna tentang peri cantik yang menghilang ke kayangan tinggi, dan biasanya ditampilkan oleh enam hingga dua belas penari, tergantung pada kondisi tempat dan ruang pertunjukan. Dalam pertunjukannya, terdapat dua orang pembawa *tepak* yang merupakan sepasang Putra dan Putri daerah, dikenal sebagai *Bujang Dere*. *Tepak* yang berisi sekapur sirih dijadikan sebagai properti utama, melambangkan penghormatan bagi tamu dalam tradisi penyambutan khas masyarakat Lubuklinggau. Tari ini pertama kali dipentaskan pada tahun 2003 dalam rangka menyambut Gubernur Sumatera Selatan pada perayaan Hari Ulang Tahun Kota Lubuklinggau. Beberapa motif gerak dalam tarian ini antara lain *Kenjit Gelung*, *Sembah*, *Nyinit*, *Jumput Ukel*, *Silang Berayun*, *Mutar Arus*, dan *Nating Sembah*. Dalam pertunjukannya, Tari Silampari Kayangan Tinggi menggunakan pola lantai berupa garis lurus *horizontal*, *vertikal*, *diagonal*, ditambah variasi *zig-zag* dan lengkung. Rias wajah yang digunakan adalah jenis rias cantik atau rias korektif (*corrective make-up*), yang menonjolkan kelembutan dan keanggunan penari. Sementara kostum penari terdiri dari kebaya *kurung* berbahan *bludru bertabur*, kain *songket lepus*, dan selendang *rebang*. Untuk tata rias kepala, digunakan berbagai hiasan tradisional seperti *gelung malang*, *gandik*, *pilis*, *tapung*, *cempako*, *empat lembar kembang urai*, *tusuk burung terjun*, dan *bunga cuping*. Adapun aksesoris atau perlengkapan busana lainnya yaitu diantaranya *gelang kano*,

anting buah sarangan, kalung lidah, *kalung kebo mungguh*, selendang jumputan dan *pending*. Instrumen musik yang mengiringi Tari Silampari Kayangan Tinggi antara lain terdiri dari *accordion*, alat musik *kromong* (mirip dengan bonang pada gamelan Jawa), satu *buah tawak-tawak atau tetawak* yang merupakan jenis gong berbahan tembaga hitam dengan bingkai besar, serta dilengkapi dengan gendang melayu dan gendang *terbangun*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi berdasarkan landasan teori Anya Peterson Royce. Menurut Royce, Tari Silampari Kayangan Tinggi memiliki beberapa fungsi diantaranya yang pertama sebagai representasi identitas budaya dan sosial masyarakat, yang berarti keberadaan dan karakter masyarakat Kota Lubuklinggau menjunjung tinggi nilai-nilai adat, tradisi, serta cerita rakyat yang diwariskan secara turun-temurun. Kedua, tari sebagai identitas simbolik, representasi dalam cerita rakyat yang hidup di Kota Lubuklinggau. Ketiga, fungsi tari sebagai media pendidikan karena tarian ini mempertemukan unsur seni, sejarah, moral, dan identitas lokal dalam satu wadah pembelajaran menyeluruh. Keempat, fungsi tari sebagai nilai estetis dapat dilihat dari visual Tari Silampari Kayangan Tinggi. Masyarakat juga melihat keindahan dalam proses sosial yang melingkupi tarian tersebut seperti gotong royong dalam pelatihan, kerja sama antar penari, serta interaksi antargenerasi dalam pelestariannya. Kelima, tari berfungsi sebagai bagian dari seremonial dalam upacara penyambutan tamu, karena sering kali ditampilkan dalam rangka menyambut momen-momen penting, seperti perayaan Hari Ulang Tahun (HUT) Kota Lubuklinggau, peringatan HUT sanggar seni, serta berbagai kegiatan festival dan acara lainnya.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Afrizal, Damri. 2017. "Unsur-Unsur Gerakan Pengantin Dalam Tari Pagar Pengantin Pada Upacara Pernikahan Di Kota Palembang." *Skripsi S-1 Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta*.
- Ayuningtyas, Hilaria Widia. 2020. "Bentuk dan Fungsi Tari Silampari Kayangan Tinggi di Lubuklinggau Sumatera Selatan." *Jurnal Kreativitas dan Studi Tari*. Vol. 19, No. 1.
- Elvandari, E. 2017. "Tari Gajah Menunggang dalam Perspektif Sosio-kultural Masyarakat Suku Sawang Belitung." *Jurnal Sitakara*, Vol. 2, No. 2.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: eLKAPHI.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, UPT. Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2014. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hanafiah, Johan, dkk., 2006. *Direktori Kesenian Sumatera Selatan*. Palembang: Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan.
- Hasanadi, 2017. "Kearifan Lokal Dalam Cerita Rakyat Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan." *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, Vol. 3, No. 2.
- Hera, Treny. 2014. "Perubahan Bentuk Pertunjukan Tari Sembah Dalam Konteks Pariwisata Di Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan." *Jurnal Pengkajian Seni*, Vol. 12 No. 2.

- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Jazuli, M. 2016. *Paradigma Pendidikan Seni*. Semarang: CV. Farishma Indonesia.
- Kuntowijoyo, 2006. *Budaya Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kurniawati, Desti. 2015. "Bentuk Penyajian Tari Silampari Kayangan Tinggi Pada Kota Lubuklinggau." *Skripsi S-1 Jurusan Pendidikan Seni Tari UNY*.
- Kussudiardja, Bagong. 2000. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press.
- Langer, Suzanne. K. 2006. *Problem Of Art (Problematika Seni)*. Terjemahan FX. Widaryanto. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Malarsih, Tjetjep Rohendi Rohidi, Totok Sumaryanto, Hartono. 2017. "Mangkunegaran Dance Style in the Custom and Tradition of Pura Mangkunegaran." *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*. Vol. 17, No. 2.
- Martiara, Rina. 2014. *Cangget: Identitas Kultural Lampung Sebagai Bagian Dari Keragaman Budaya Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Maryono, 2015. *Analisa Tari*. Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Penerbit: ISI PRESS.
- Maryono, 2022. "Tari Sebagai Media Komunikasi Aktual Seniman di Masyarakat." *Jurnal Penelitian Seni Budaya*, Vol. 14, No. 2.
- Nurlailiyah, 2016. "Tari Ngantat Dendan di Lubuklinggau Sumatera Selatan." *Skripsi S-1 Jurusan Pendidikan Seni Tari UNY*.
- Parker, Dewitt H. 1980. *Dasar-Dasar Estetik*, ed. Humardani. Surakarta: Sub Obyek AKSI Proyek Pengembangan IKI.
- Pratiswa, Stepanus Adi. 2014. "Revitalisasi Tari Sambut Silampari Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan." *Jurnal Seni Budaya*. Vol. 12, No. 2. Surakarta: Pascasarjana ISI Surakarta.

- Royce, Anya Peterson. 1991. *The Anthropology of Dance*. Bloomington and London: Indiana University Press.
- Royce, Anya Peterson. 2007. *Antropologi Tari*. Terjemahan FX Widaryanto. Bandung: Sunan Ambu PRESS STSI Bandung.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Sedyawati, Edi. 1984. *Tari Tinjauan dari Berbagai Segi*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Soedarsono, 1974. *Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Konservatori Tari Indonesia.
- Soedarsono, 1977. *Tari-Tarian Indonesia I*. Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Jakarta: Ditjen Kebudayaan Depdiskbud.
- Soedarsono, 1978. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta : Lagaligo.
- Sumaryono, 2011. *Antropologi Tari – dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta : Badan Penerbit ISI Yogyakarta, UPT. Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Susilawati, 2003. “Mengenal Kerajinan Pakaian Adat Pengantin Pak Sangkong di Sumatera Selatan.” *Jurnal Seni Budaya* Vol. 14, No.1 Pascasarjana ISI Surakarta.
- Suwandono, 1984. “Pembinaan dan Pengembangan Tari Tradisi,” Dalam Edi Sedyawati (ed) *Tari Tinjauan Dari Berbagai Segi*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Syarofe, Yudhy. 2013. *Tari Sambut di Sumatera Selatan, Palembang, OKU dan Lubuklinggau*. Palembang: Pemerintah Provinsi SumSel Dinas Pendidikan Kegiatan Pengembangan Budaya SumSel.

B. Narasumber

- Eis Dini Maulina, 26 tahun, Penari Tari Silampari Kayangan Tinggi, berkediaman di Jl. Maluku gg. Madura RT. 08, Kelurahan Jawa Kanan SS, Kecamatan Lubuklinggau Timur II, Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan.

Ema Kusumawati, 23 tahun, mahasiswa penikmat seni, berkedianan di Jl. KBS RT 06, Margamulya, Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan.

Inka Deloventy N, 37 tahun, Guru Seni dan Budaya, berkedianan di Kelurahan Margamulya, Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan.

Mohammad Azman, 56 tahun, Seniman Kota Lubuklinggau, berkedianan di Kelurahan Talang Bandung, Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan.

Sapda Priajaya, 41 tahun, Pembina Sanggar Seni Studio Lingga dan Seniman Kota Lubuklinggau, berkedianan di Puncak Kemuning, Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan.

Syarifatul Aini N, 23 tahun, masyarakat penikmat seni, berkedianan di Kelurahan Margamulya, Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan.

C. Diskografi

Video Tari Silampari Kayangan Tinggi, 25 Maret 2017. Unduh di Chanel YouTube Ngelong Entertainment, koleksi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Lubuklinggau.

D. Webtografi

<https://budaya-indonesia.org/Akordeon/> diunggah ke internet pada tanggal 17 Mei 2018 oleh Yeni27naibaho.